

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, INVESTMENT
OPPORTUNITY SET, DAN FIRM SIZE TERHADAP KUALITAS
LABA**

Helvina Hwang, Viriany

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

Email: hwanghelvina@gmail.com, viriany@fe.untar.ac.id

Abstract

The aim of this study is to measure the effect of liquidity, leverage, investment opportunity set, and firm size on the earning quality of plastic and packaging industries that is listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. There are 19 plastic and packaging companies in the population tested in this study and the non-probability sampling technique (purposive sampling) is taken in choosing the samples by applying several criterias. The sample data used in 48 data with a total of 12 companies. The data will be processed using SPSS ver.25. In this study, several tests are carried out such as classical assumption test and multiple linear regression. This research shows that Liquidity, Leverage and Investment Opportunity Set have no effect on Earnings Quality. On the other hand, Firm Size has a negative effect on Earnings Quality.

Keywords: *Liquidity; Leverage; IOS; Firm Size*

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh likuiditas, leverage, peluang investasi yang ada (*investment opportunity set*), dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan wadah dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022. Kajian dilakukan terhadap data 19 perusahaan industri plastik dan kemasan, dimana sampel dipilih dengan metode *non-probability (purposive sampling)* dengan menerapkan beberapa kriteria. Pengujian ini menggunakan 48 sampel data dengan total 12 perusahaan. Data akan diolah menggunakan SPSS ver. 25. Pada penelitian ini akan dilakukan beberapa pengujian statistik seperti uji asumsi klasik dan juga uji regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menginformasikan bahwa likuiditas, leverage, dan peluang investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu aktivitas keuangan yang tepat dilakukan oleh masyarakat yang hendak menyimpan uangnya karena *return* yang diberikan lebih tinggi daripada bentuk tabungan lainnya. Salah satu investasi dengan *return* yang tinggi adalah saham. Dalam melakukan investasi ini, para masyarakat atau yang disebut juga sebagai investor, harus berhati-hati dalam membuat suatu keputusan. Seperti yang diketahui, *return* yang tinggi akan diiringi dengan adanya risiko yang juga tinggi. Dalam berinvestasi saham, investor perlu mengetahui kondisi keuangan investee (Kumar & Mehraj, 2023). Laporan keuangan merupakan alat komunikasi antara investee dan investor yang juga dapat dimanfaatkan investor untuk menilai kondisi keuangan investeenya. Investor dapat memprediksi kinerja investee di masa depan dengan melihat informasi yang terdapat pada laporan keuangan investee. Laba merupakan informasi yang krusial

Laba yang berkualitas akan berdampak pada meningkatnya minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan terkait (Dang *et al.*, 2020). Laba yang dapat benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan dapat memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan di ke depannya. Pada penelitian ini akan diukur pengaruh likuiditas, *leverage*, kumpulan peluang investasi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Pada pengujian yang telah dilakukan Hasanuddin *et al.*(2021), Alqam *et al.*(2022), Lestari dan Khafid (2021) likuiditas akan mempengaruhi kualitas laba secara positif. Likuiditas dianggap sebagai suatu sinyal positif bagi investor dan pihak eksternal lainnya karena tingginya likuiditas menginformasikan investor bahwa perusahaan memiliki banyak aset lancar sehingga kemampuan bayar perusahaan terhadap hutang jangka pendeknya juga baik. Pembayaran hutang jangka pendek ini menggunakan aset lancar perusahaan yang siap dikonversikan menjadi kas. Pengaruh positif ini dikarenakan likuiditas yang semakin tinggi akan berdampak pada kualitas laba yang semakin baik. Perusahaan yang likuid akan lebih diminati investor karena apabila suatu perusahaan tidak likuid maka akan diragukan kemampuan perusahaan tersebut dalam memberikan *return* kepada para investornya. Dengan ini manipulasi laba tidak lagi diperlukan sehingga kualitas laba yang dilaporkan semakin baik dalam artian memang mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Sejumlah penelitian terdahulu oleh Siagian *et al.* (2022), Hasanuddin *et al.* (2021), dan Murniati (2019) untuk menguji dampak *leverage* terhadap kualitas laba. Hasil pengujian tersebut menginformasikan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kualitas laba. Sumber pembiayaan perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya laba dan aliran kas operasional yang digunakan. *Leverage* yang tinggi dianggap terjadi karena kecilnya jumlah ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga sumber daya tersebut tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Dikatakan bahwa baik buruknya kualitas laba lebih dipengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya.

Murniati (2019), Suryati dan Murwaningsari (2019), Pandaya *et al.* (2021) telah melakukan penelitian untuk menguji dampak *investment opportunity set* terhadap kualitas laba dan diperoleh hasil penelitian yang menandakan bahwa *investment*

opportunity set memiliki dampak positif terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* yang lebih tinggi dinilai lebih berkesempatan untuk tumbuh di masa depan sehingga laporan keuangan yang disajikan akan melaporkan laba yang lebih berkualitas. Tingginya *investment opportunity set* ini tentu akan disajikan oleh perusahaan pada laporan keuangannya untuk menarik perhatian investor dan manajemen perusahaan juga tidak perlu memanipulasi laba

Menurut pengujian yang telah dilakukan oleh Cahyani dan Khafid (2021) dalam menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, ditemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan ukuran yang besar relatif lebih dipercaya oleh para investor dan kreditur, sehingga mereka menjadi lebih yakin untuk menanamkan dana mereka. Hal ini membuat ukuran perusahaan menjadi sinyal positif bagi perusahaan, dan hal ini akan membuat perusahaan akan meminimalisir tindakan manipulasi laba. Pada akhirnya kualitas laba yang akan disajikan pada laporan keuangan menjadi lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Pada pengujian di penelitian ini dilibatkan dua jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel dependen yang nilainya terpengaruh oleh variabel lain. Lalu variabel kedua adalah variabel independen yaitu variabel yang tidak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen yang dilibatkan pada penelitian ini adalah kualitas laba (*earnings quality*) dan untuk variabel independen yang digunakan adalah likuiditas (*liquidity*), *leverage*, *investment opportunity set*, dan ukuran perusahaan (*firm size*).

Penelitian ini dilaksanakan terhadap data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dan terpublikasi sehingga dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat umum. Pada penelitian ini, data sekunder yang dijadikan bahan pengujian merupakan laporan keuangan perusahaan industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengujian pada penelitian ini adalah 2019-2022

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan industri wadah dan kemasan yang selama periode 2019-2022 terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten. Dari seluruh data yang ada pada populasi ini, ditentukan sampel penelitian yang dipilih dengan cara menerapkan teknik *non-probability sampling* yakni *purposive sampling*. Teknik sampling ini dilakukan dengan memilih beberapa data yang sesuai dengan beberapa kriteria yang sudah ditetapkan dalam pemilihan sampelnya. Kriteria atau batasan yang diterapkan adalah:

1. Perusahaan industri wadah dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Perusahaan industri wadah dan kemasan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten sejak tahun 2019-2022.
3. Perusahaan industri wadah dan kemasan yang melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian (2019-2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	40.071	17.185		2.332	.026
LIQ	-.781	.667	-.220	-1.170	.251
LVG	-6.224	3.528	-.336	-1.764	.088
IOS	1.170	.576	.320	2.033	.051
FS	-1.248	.590	-.332	-2.117	.042

a. Dependent Variable: EQ

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Pengujian hubungan pengaruh yang dimiliki antara likuiditas dan kualitas laba perusahaan menggunakan hipotesis berikut.

Ha₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0.251 dimana nilai ini > 0.05 . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Di lain sisi, nilai koefisien likuiditas adalah sebesar 1,170 dan bernilai negatif. Hal ini berarti likuiditas memiliki pengaruh yang bersifat negatif atau berlawanan arah terhadap kualitas laba (Ha₁ ditolak).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian tersebut, diperoleh hasil bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh atau tidak berdampak signifikan terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan aset lancarnya dalam melunasi hutang jangka pendek. Dengan demikian, informasi terkait likuiditas menjadi suatu sinyal baik atau sinyal positif bagi para penerima sinyal yaitu investor dan kreditur. Mengetahui bahwa likuiditas merupakan informasi yang positif, hal ini memotivasi para manajemen dan pihak lainnya dalam perusahaan untuk berfokus dalam meningkatkan likuiditas ini. Manajemen dan pihak lainnya dalam perusahaan akan lebih berusaha untuk dapat meningkatkan likuiditas mereka dengan melaksanakan operasional dengan lebih baik dan mengelola aset lancarnya dengan lebih baik pula.

Pengujian hubungan pengaruh yang dimiliki antara *leverage* dan kualitas laba perusahaan menggunakan hipotesis berikut.

Ha₂: Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian yang tersaji pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk variabel leverage adalah sebesar 0.088 dimana nilai ini > 0.05 . Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa leverage tidak berdampak secara signifikan terhadap kualitas

laba. Di lain sisi, nilai koefisien likuiditas adalah sebesar 1.764 dan bernilai negatif. Hal ini berarti leverage berdampak negatif atau berlawanan arah terhadap kualitas laba dan maka dari itu, dapat dikatakan bahwa H_{a2} ditolak karena *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan pengujian yang dilaksanakan, hasil eksperimen menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hutang sebagai sumber pembiayaan tidak mempengaruhi kualitas laba karena hutang ini tidak sepenuhnya mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh usaha dan juga arus kas operasional yang digunakan. Hutang yang tinggi tidak berarti bisnis akan menghasilkan keuntungan yang tinggi dan sebaliknya. Perusahaan dengan hutang yang kecil juga belum tentu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tingkat keuntungan yang diperoleh bisnis akan kembali bergantung pada bagaimana manajemen dan perusahaan menjalankan bisnis secara internal.

Pengujian hubungan pengaruh yang dimiliki antara *investment opportunity set* dan kualitas laba perusahaan menggunakan hipotesis berikut.

H_{a3} : *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, nilai signifikansi *investment opportunity set* sebesar 0.051 dimana nilai ini > 0.05 . Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kumpulan peluang investasi yang dimiliki suatu perusahaan tidak memiliki hubungan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Di lain sisi, nilai koefisien untuk variabel *investment opportunity set* adalah 2.033 dan bernilai positif. Hal ini berarti *investment opportunity set* berdampak secara positif atau searah terhadap kualitas laba. Maka dari itu, H_{a3} ditolak karena *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Pada penelitian ini, hasil dari pengujian yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa *investment opportunity set* tidak berdampak secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan industri wadah dan kemasan. Peluang investasi yang tinggi memang menunjukkan bahwa suatu instansi atau perusahaan tersebut memiliki peluang yang tinggi dalam berinvestasi, namun hal ini tidak begitu diperhatikan para investor. Dalam membuat suatu keputusan terkait investasi, investor cenderung lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola operasionalnya sehingga laba yang dapat dihasilkan menjadi semakin besar dan perusahaan dapat terus beroperasi dengan lebih stabil dan baik. Dalam menentukan keputusan investasi, investor cenderung lebih memperhatikan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam beroperasi.

Pengujian hubungan pengaruh yang dimiliki antara ukuran perusahaan dan kualitas laba perusahaan menggunakan hipotesis berikut.

H_{a4} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas, nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.042 dimana nilai ini < 0.05 . Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan yang ada, disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas laba. Di lain sisi, nilai koefisien likuiditas adalah sebesar 2.117 dan bernilai negatif. Dengan kata

lain ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang bersifat negatif atau tidak searah terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji tersebut, H_{a4} ditolak karena dampak ukuran perusahaan terhadap kualitas laba bersifat negatif bukan positif.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil pengujian yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Hal ini berarti terjadi hubungan pengaruh yang tidak searah antara ukuran perusahaan dan kualitas laba suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau kapasitas suatu perusahaan maka kualitas laba yang disajikan atau dilaporkan akan semakin rendah. Perusahaan berukuran besar memang memiliki aset yang lebih besar dan diyakini dapat beroperasi secara lebih stabil. Namun perusahaan berukuran besar memegang kepercayaan dari para investor yang harus dijaga dengan baik oleh para perusahaan tersebut. Perusahaan berukuran besar secara tidak langsung dituntut untuk dapat melaporkan kinerja yang baik oleh para pihak eksternal. Pengelolaan perusahaan yang tidak efektif dan efisien akan memicu pihak internal perusahaan untuk mempraktekkan manajemen laba agar laporan keuangan yang dipublikasikan memberikan informasi yang baik bagi para investor dan pihak eksternal lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil bahwa likuiditas, *leverage*, dan *investment opportunity set* tidak mempengaruhi kualitas laba. Sedangkan variabel lainnya yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laba secara negatif. Perusahaan besar memang memiliki lebih banyak aset untuk beroperasi secara lebih stabil namun perusahaan besar memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga kepercayaan investor terhadapnya. Maka dari itu, perusahaan besar secara tidak langsung dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan yang baik. Pengelolaan perusahaan yang tidak efektif dan efisien akan memicu para manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang dipublikasikan memberikan informasi yang baik bagi para investor dan pihak eksternal lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqam *et al.* (2022). Earnings Quality Determinants in The Jordanian Service Sector (The Financial Crisis During Corona Crisis). *Cogent Business & Management*, 9, 1-14.
- Cahyani, & Khafid (2020). The Role of Accounting Conservatism in Moderating the Determinants of Earning Quality. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(1), 46-54.
- Dang, H. N., Nguyen, T. T. C., & Tran, D. M. (2020). The impact of earnings quality on firm value: The case of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 7(3), 63–72.
- Hasanuddin *et al.* (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8 (6), 179-188.
- Kumar, V., & Mehraj, K. (2023). A Study on Knowledge of investors and impact of Advisory services on investment output in Future & options. *American Journal of Economic and Management Business (AJEMB)*, 2(7), 245–252.
- Laoli, & Herawaty (2019). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Leverage, Operating Cycle dan Prudence Terhadap Kualitas Laba Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 2, 1-7.

- Lestari, & Khafid (2021). The Role of Company Size in Moderating the Effect of Profitability, Profit Growth, Leverage, and Liquidity on Earnings Quality. *Accounting Analysis Journal*, 10 (2), 9-16.
- Mardani, M., & Fallah, R. (2018). Comparison of financial leverage ratio before and after the use of off-balance-sheet financing in firms listed in the Tehran Stock Exchange. *Dutch Journal of Finance and Management*, 2(2), 53.
- Murniati (2019). Factors That Affect Earnings Quality in Manufacturing Company Listed on IDX period 2012-2016. *The Indonesian Accounting Review*, 9 (1), 85-98.
- Nurbach *et al.* (2019). Earnings Quality: The Association of Board Diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting*, 2019, 215-242.
- Pandaya *et al.* (2021). The Effect of Profitability, Firm Size, and Investment Opportunity Set (IOS) on the Earnings Quality. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3 (4), 49-59.
- Pratiwi, & Pralita (2021). The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, and Company Size on Earnings Quality. *Journal of Economics, Finance, and Management Studies*, 4 (1), 26-34.
- Riyanto, Bambang (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : YBPFE UGM
- Sari, & Rokhmania (2020). The Effect of Company Size, Company Growth, Earnings Growth, and Capital Structure on Earnings Response Coefficient. *The Indonesian Accounting Review*, 10 (1), 83-94.
- Siagian *et al.* (2022). Determinants of Good Corporate Governance, Firm Size, Profitability, and Leverage on Earning Quality. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 9 (2), 53-61.
- Suryati, & Murwaningsari (2019). The Effects of Litigation Risk and Investment Opportunity Set Affected by Good Corporate Governance on the Company's Earning Quality. *Research Journal of Finance and Accounting*, 10 (22), 50-59.
- Wati, G. P., & Putra, I. W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 137-167.
- Wulansari, Y. (2013). Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 1 (2), 1–24.
-

Copyright holders:
Helvina Hwang, Viriany (2023)
First publication right:
Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

